

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gangguan jiwa merupakan penyebab utama masalah kesehatan yang sering muncul di dunia terutama indonesia. Menurut Word Health Organization (WHO), tahun 2019 masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang serius, memperkirakan sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa, 135 juta orang diantaranya mengalami skizofrenia (Karadjo & Agusrianto, 2022).

Skizofrenia merupakan suatu kondisi psikotik yang dapat berpengaruh terhadap area fungsi individu yang meliputi berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan kenyataan yang ditandai dengan pikiran kacau, delusi, halusinasi, dan perilaku aneh (Pardede, 2020). Penderita skizofrenia biasanya mengalami gangguan kognitif, emosional, persepsi dan gangguan tingkah laku dengan tanda dan gejala nyata dari skizofrenia sendiri adalah halusinasi (Waja et al., 2023) Mengutip dari hasil (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi orang yang pernah mengalami skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 1000 penduduk. Skizofrenia atau psikosis di Indonesia sebesar 6,7% dengan wilayah persebaran didaerah perkotaan 6,4% dan perdesaan 7% sedangkan cangkupan pengobatan pada penderita skizofrenia sebesar 84,9%. Diperkirakan lebih dari 90% pengidap skizofrenia mengalami halusinasi (Rustika, 2020).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia atau SKI 2023, prevalensi rumah tangga di Indonesia dengan anggota yang mengalami gejala psikosis/ skizofrenia mencapai 4 per 1.000. Di DKI Jakarta angkanya sedikit lebih tinggi, yaitu 4,9 per 1.000, yang mencakup gejala seperti halusinasi pendengaran. Halusinasi adalah suatu kondisi gangguan jiwa ketika seseorang mengalami kelainan persepsi yang disebabkan oleh stimulus tidak nyata. Hal ini disebabkan adanya rangsangan yang menyebabkan seseorang

merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak nyata (Farah & Aktifah, 2022). Akibat dari halusinasi yang tidak ditangani juga dapat muncul hal-hal yang tidak diinginkan seperti halusinasi yang menyuruh pasien untuk melakukan sesuatu seperti bunuh diri, melukai orang lain, atau bergabung dengan seseorang dikehidupan sesudah mati. Ketika berhubungan dengan orang lain reaksi emosional mereka cenderung tidak stabil, intens dan dianggap tidak dapat diperkirakan. Melibatkan hubungan intim dapat memicu respon emosional yang ekstrim, misal ansietas, panik, takut, atau teror (Sinaga, 2023).

Perawat memiliki peran multidimensional dalam penanganan pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran: sebagai *care provider*, mereka memberikan asuhan langsung melalui observasi kondisi mental, manajemen krisis, dan pengawasan pengobatan; sebagai *teacher*, mereka menjalankan *psychoeducation* untuk meningkatkan kesadaran pasien serta keluarga tentang penyakit dan pentingnya kepatuhan terapi; dalam peran *manager*, perawat mengoordinasikan asuhan lintas disiplin serta mengimplementasikan rencana keperawatan; sebagai *advocate*, mereka memperjuangkan hak pasien, memfasilitasi akses layanan, dan mengurangi stigma sosial; serta sebagai *researcher*, mereka menerapkan strategi berbasis bukti seperti intervensi nonfarmakologis guna meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup pasien (Hesty, M., Maimaznah, M., & Hidayat, M., 2024). Dengan peran yang kompleks tersebut, asuhan keperawatan berbasis *evidence-based practice*, termasuk pemberian terapi psikoreligius seperti *Quranic Healing Therapy*, menjadi sangat penting untuk mendukung pengendalian gejala halusinasi dan mencegah kekambuhan.

*Quranic Healing Therapy* ialah sebuah metode terapi guna meningkatkan kedekatan diri dengan Allah SWT dimana terapi ini dapat membantu memberikan ketenangan bagi jiwa manusia. Dikaji dari aspek konsep vibrasi suara atau bunyi, *Quranic Healing Therapy* dapat mengaktifkan hormon endorfin, hadirnya rasa tenang/rileks, menurunkan tingkat

ketegangan pada diri seseorang, memperbaiki kerusakan sel-sel otak, berpengaruh positif, dan membantu penyelesaian masalah emosi, mental, maupun fisik dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an secara rutin serta terprogram (Rosyanti et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawatey dan Putra (2024) menyimpulkan bahwa ada pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang dengan hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai  $p$  value =  $0,000 < \alpha 0,05$ . Penelitian lain yang dilakukan oleh Waja, Syafei, Putinah & Latifah (2023) mengemukakan bahwa ada pengaruh terapi audio murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang menggunakan desain pre-post test pada 12 pasien, rata-rata skor halusinasi menurun dari 10,08 sebelum terapi menjadi 8,08 setelah terapi, dengan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan adanya efek signifikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi Pendengaran melalui Pemberian Terapi Psikoreligius: *Quranic Healing Therapy* di Ruang Dahlia RS Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri?

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Halusinasi Pendengaran melalui Pemberian Terapi Psikoreligius: *Quranic Healing Therapy* dengan harapan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari diharapkan penulis mendapatkan gambaran dan pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pasien Skizofrenia dengan Halusinasi melalui penerapan Terapi Psikoreligius: *Quranic Healing Therapy*.

## 2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan diharapkan penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.
- c. Membuat intervensi keperawatan yang tepat pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan berdasarkan *Evidenced Based Practice* dengan memberi latihan Terapi Psikoreligius: *Quranic Healing Therapy* pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.
- f. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah mengenai asuhan keperawatan pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di Ruang Dahlia RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.

## C. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bacaan dan pertimbangan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Skizofrenia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi pendengaran maupun penglihatan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah informasi dan ilmu bagi mahasiswa sebagai referensi dalam keilmuan keperawatan jiwa di Universitas MH Thamrin.

## 4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan jiwa sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Skizofrenia.